

PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF (UEP) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PENGAJAR PADA PESANTREN DI KABUPATEN BIREUEN

Benazir

STIS Al-Hilal Sigli, Aceh
benazier.hsb@gmail.com

Received Date; 05 Desember 2021
Revised Date; 16 Desember 2021
Accepted Date; 27 Desember 2021

The Keywords:
*Empowerment
Productive Economic Enterprises
Income*

Kata Kunci:
*Pemberdayaan
Usaha Ekonomi Produktif
Pendapatan*

ABSTRACT

Productive Economic Businesses are able to increase and strengthen the basis of the economic life of most people, because the presence of UEP will provide jobs while increasing income for the community which will further reduce the excess and poverty level of an area. Bireuen Regency as one of the districts in Aceh province which is known as the city of students also utilizes UEP for its developers with the aim of increasing income. The existence of this Productive Economic Enterprises forum is expected to be a place to develop oneself, expertise, and add skills in various matters and expand association. The results obtained show that productive economic enterprises have a positive effect on buyers at the Bireuen Islamic boarding school, meaning that the UEP must continue to be empowered to meet the lifelong expectations of society in general, and Islamic boarding schools in particular. From these results it can be concluded that the UEP program can increase voter voting at Islamic boarding schools in the city of Bireuen. The program in the future will not only be carried out in Islamic boarding schools, it is hoped that it will also be carried out and implemented by the wider community.

ABSTRAK

Usaha Ekonomi Produktif mampu meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian sebagian besar masyarakat, karena kehadiran UEP akan menyediakan pekerjaan sekaligus meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang pada gilirannya akan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan suatu daerah. Kabupaten Bireuen sebagai salah satu kabupaten di provinsi Aceh yang dikenal sebagai kota santri juga memberdayakan UEP untuk kalangan para pengajarnya dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Adanya wadah Usaha Ekonomi Produktif ini, diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, kerjasama, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa Usaha Ekonomi

produktif berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pengajar di pesantren Kota Bireuen, artinya UEP tersebut harus terus diberdayakan untuk memenuhi kelangsungan hidup masyarakat pada umumnya, dan pesantren secara khusus. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa program UEP dapat meningkatkan pendapatan pengajar di pondok pesantren kota Bireuen. Kedepannya program tersebut tidak hanya dilaksanakan di lingkungan pesantren saja, besar harapan juga dilaksanakan dan diimplementasikan oleh masyarakat luas.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang diberikan kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan suatu tanggung jawab yang lebih besar dalam melakukan pekerjaan. Pemberdayaan dilakukan secara terstruktur oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok dalam membangun budaya kerja yang baik. Pemberdayaan selalu dikaitkan dengan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat untuk menghindari terjadinya kesenjangan. Akan tetapi, salah satu masalah yang dihadapi pemerintah dalam pembangunan saat ini adalah adanya kesenjangan (*gap*) yang terdapat pada distribusi pendapatan. Kesenjangan antara kaya dan miskin merupakan sumber masalah yang nantinya akan menciptakan ladang masalah baru yaitu kemiskinan. Sastraatmadja (2003) menyebutkan bahwa kemiskinan relatif yaitu kemiskinan karena hidup dengan pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kemiskinan adalah salah satu penyakit dalam ekonomi dan dianggap sebagai sumber berbagai kejahatan dan kegiatan sumbang, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan maju tidaknya suatu daerah. Permasalahan kesenjangan dan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional, yang tidak hanya dihadapi oleh negara sedang berkembang, negara maju juga tidak terlepas dari permasalahan ini. Perbedaannya terletak pada proporsi atau besar kecilnya angka kemiskinan dan tingkat kesenjangan yang terjadi. Walaupun diketahui bahwa pemerintah selama ini telah berupaya dalam melaksanakan program pembangunan dan berbagai kebijakan untuk mengurangi pengentasan kemiskinan, namun akar permasalahan kemiskinan masih belum terpecahkan, masalah kemiskinan seolah menjadi masalah yang sangat serius untuk segera diatasi.

Kabupaten Bireuen yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh memiliki tingkat kemiskinan sebesar 15,87 persen pada tahun 2017, walaupun mengalami penurunan sebesar 0,08 persen jika dibandingkan dengan kemiskinan pada tahun 2016 yaitu sebesar 15,95 persen (BPS Bireuen, 2018).

Akan tetapi, pemerintah kabupaten Bireuen sendiri menghimbau agar program pengurangan angka kemiskinan harus berjalan cepat yaitu dengan cara melakukan hal-hal yang inovatif. Salah satu langkah strategis untuk mengurangi kemiskinan yaitu melalui program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). UEP merupakan kegiatan yang berkaitan di bidang ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga atau kelompok usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta ketahanan pangan bagi masyarakat. UEP memainkan peranan penting dalam mendongkrak perekonomian suatu daerah dengan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam memberdayakan ekonomi golongan masyarakat menengah ke bawah jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. UEP mampu meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian sebagian besar masyarakat, karena kehadiran UEP akan menyediakan pekerjaan sekaligus meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang pada gilirannya akan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan suatu daerah. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa kabupaten Bireuen merupakan salah satu kabupaten di provinsi Aceh yang dikenal sebagai kota santri, artinya di kabupaten Bireuen ini terdapat banyak pesantren yaitu sebuah lembaga sosial yang bergerak dibidang pendidikan dan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak.

Beberapa Usaha Ekonomi Produktif yang diciptakan oleh Pesantren yaitu berupa bidang produksi dan jasa, di antaranya adalah Waserda, Kantin, Wartel (warung telepon), Bengkel, Konveksi, Foto Copy, Kebun Sawit, Ayam Potong/Ayam Broiler, Pangkalan Gas Elpiji, Waserda Mahasiswa, Gerobak Keliling, Laundry dan toko bangunan. Salah satu tujuan diciptakan usaha tersebut yaitu agar dapat meningkatkan pendapatan ustadz maupun ustadzah yang merupakan pengajar para santri di Pesantren yang ada di Kabupaten Bireuen. Walaupun pesantren juga memberikan honor bulanan, akan tetapi menyadari betul bahwa upah yang diberikan belum sebanding dengan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah, maka dengan adanya Usaha Ekonomi Produktif diharapkan paling tidak para pengajar yang terdiri dari ustadz maupun ustadzah mampu memenuhi kebutuhan ekonomi seperti masyarakat pada umumnya. Walaupun ustadz maupun ustadzah sering dianggap oleh kalangan masyarakat bahwa segala sesuatu yang dikerjakan oleh mereka bagian dari sukarela atau tanpa mengharap imbalan yang dianggap semata-mata hanya untuk akhirat saja, tetapi perlu disadari bahwa mereka juga memiliki tanggung jawab yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Seorang pengajar sangat diperlukan untuk masing-masing tempat pendidikannya, karena pengajar merupakan pengelola atau manajer dalam pembelajaran yang memiliki tugas untuk mengelola pembelajaran dengan baik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Maka upaya peningkatan pendapatan terhadap para pengajar merupakan salah satu unsur yang

harus diprioritaskan agar para pengajar tidak merasakan terjadinya kesenjangan ekonomi dengan masyarakat lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan memperoleh data atau informasi yang didapatkan/dikumpulkan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, teknik pengumpulan data menggunakan dua metode deskriptif yaitu, pertama pendekatan penelitian pustaka (*Library Research*) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis, dengan menelaah berbagai buku dan tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini (Hasan, 2008). Kedua penelitian lapangan (*Field Research*) melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi (Arikonto, 1995). Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu kemukiman gampong Ihang Kecamatan pidie.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara *editing* dan *coding* dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu menganalisis data-data yang terkumpul, dan disimpulkan dengan menggunakan pendekatan atau cara berfikir induktif, dengan berpijak dan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan khusus.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pendapatan

Firdausa (2012) menyebutkan pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Winardi (2012) mengemukakan bahwa pendapatan adalah seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Sedangkan Sofyan (2002) mengatakan bahwa pendapatan adalah kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba.

Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Pendapatan masyarakat dapat berasal dari bermacam-macam sumbernya, yaitu:

1. Sektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap)
2. Sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain)
3. Sektor subsisten (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain).

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000), yaitu:

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain: (1) Pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, (2) Ternak dan barang lain, (3) Bunga dari uang, (4) Sumbangan dari pihak lain, (5) Pendapatan dari pensiun, (6) Dan lain-lain.

Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan dari:
 - a. Gaji dan upah
 - b. Usaha sendiri
 - c. Hasil investasi
 - d. Keuntungan sosial
2. Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan yang berupa:
 - a. Bagian pembayaran upah dari gaji yang dibentuk dalam: bonus, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi.

- b. Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa: pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman utang, kiriman uang, warisan.

Manajemen Usaha Ekonomi Produktif

Usaha Ekonomi Produktif merupakan kegiatan yang berkaitan di bidang ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga atau kelompok usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta ketahanan pangan bagi masyarakat. Dalam mewujudkan dan meningkatkan kemajuan Usaha Ekonomi Produktif baik itu di bidang ekonomi maupun keorganisasian diperlukan sebuah strategi manajemen yang harus diimbangi atau diimplementasikan lewat strategi-strategi dalam pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif tersebut. Dalam hal ini perlu diperhatikan beberapa hal berikut di antaranya:

1. Analisis Lingkungan Masyarakat

Dalam analisis ini, pihak Usaha Ekonomi Produktif berusaha untuk melihat kondisi masyarakat di sekitarnya, karena kondisi masyarakat tersebut akan menunjukkan adanya berbagai kebutuhan, keinginan, atau selera serta berbagai daya beli yang berbeda antara individu-individu yang ada dalam masyarakat. Dari kebutuhan masyarakat inilah akan timbul permintaan yang biasanya diutarakan oleh anggota Usaha Ekonomi Produktif atau masyarakat langsung kepada pihak Usaha Ekonomi Produktif untuk menyediakan berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang disesuaikan dengan mayoritas daya beli masyarakat.

2. Analisis Sarana atau Sumber Daya yang Dimiliki

Analisis ini adalah upaya Usaha Ekonomi Produktif untuk mengenali dan memahami potensi yang dimiliki Usaha Ekonomi Produktif, di antaranya adalah keuangan (modal), sumber daya manusia, sumber daya kapital yang berbentuk barang, dan lain sebagainya. Selain itu, analisis yang dilakukan oleh Usaha Ekonomi Produktif ini adalah untuk memperoleh gambaran atas kekuatan yang dimiliki, serta kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang dimiliki Usaha Ekonomi Produktif, sehingga pada hasil final dari analisis ini Usaha Ekonomi Produktif sudah bisa memiliki peta kekuatan dan kelemahan Usaha Ekonomi Produktif yang berguna pada pembuatan rencana kegiatan Usaha Ekonomi Produktif itu sendiri.

3. Identifikasi Adanya Ketidakseimbangan

Dalam langkah identifikasi ketidakseimbangan ini adalah upaya Usaha Ekonomi Produktif untuk melihat apakah ada keseimbangan antara sarana yang

dimiliki dengan kondisi lingkungan yang ada. Yang dimaksud keseimbangan di sini adalah Usaha Ekonomi Produktif mempunyai sarana yang bisa dimanfaatkan sepenuhnya dalam usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat pada umumnya. Jika sarana yang dimiliki tidak seimbang dengan permintaan maka Usaha Ekonomi Produktif akan mengusahakan dengan cara mencari kerjasama dan memanfaatkan peluang yang berupa tawaran dari pihak luar.

4. Menyusun Rencana Strategis untuk Menyeimbangkan

Setelah ketiga langkah sudah dilakukan, hal yang dilakukan setelahnya adalah mencari alternatif-alternatif yang bisa digunakan sebagai cara untuk menyeimbangkan antara sarana yang dimiliki oleh Usaha Ekonomi Produktif dengan kondisi lingkungan Usaha Ekonomi Produktif. Adapun alternatif-alternatif yang timbul pada saat proses ini disesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh Usaha Ekonomi Produktif. Apakah harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan para anggota, bisa juga menambah atau membuat fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, atau bahkan mengadakan kerjasama dengan pihak luar yang belum atau yang sudah pernah menawarkan kerjasama. Alternatif-alternatif tersebut akan dipilih mana yang paling cocok untuk dilakukan yang sesuai dengan kondisi yang ada dan sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan Usaha Ekonomi Produktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Usaha Ekonomi Produktif dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren

Usaha Ekonomi Produktif merupakan kegiatan yang berkaitan di bidang ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga atau kelompok usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta ketahanan pangan bagi masyarakat. Di dalam kehidupan pondok pesantren, kebutuhan dapat bersifat individu maupun kolektif. Konsekuensinya, selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan dapat dibedakan dalam berbagai kinerja, baik dilihat dari sifat hierarki, maupun prioritasnya. Terpenuhinya kebutuhan pada prioritas pertama atau kebutuhan dasar akan mendorong usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada prioritas berikutnya. Usaha pemenuhan kebutuhan tidak pernah berhenti. Hal itu disebabkan di samping karena adanya kebutuhan pada prioritas berikutnya yang menunggu untuk dipenuhi, juga karena kebutuhan itu berkembang dinamis sejalan dengan perkembangan masyarakatnya.

Suatu realitas kehidupan sosial yang menunjukkan semakin banyak kebutuhan terpenuhi dinamakan kondisinya semakin sejahtera. Tidak mengherankan apabila dalam kehidupan masyarakat selalu dijumpai proses atau usaha perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera tersebut. Salah satu

usaha untuk menuju perubahan tersebut adalah dengan menggerakkan organisasi Usaha Ekonomi Produktif di dalam Pondok Pesantren, karena semakin banyak santri yang belajar untuk mendalami agama Islam di pondok pesantren tersebut dan juga kebutuhan para santri yang semakin banyak. Adanya wadah Usaha Ekonomi Produktif ini, diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, kerjasama, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan. Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggotanya misalnya menambah pengetahuan di bidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha Ekonomi Produktif Pesantren ini mempunyai fungsi sebagai proses pemberdayaan baik dilihat dari hubungan internal maupun eksternal. Secara internal, UEP Pesantren berusaha untuk mendidik masyarakat pondok pesantren agar mereka mempunyai bekal keterampilan dengan memberikan pelatihan-pelatihan melalui kegiatan workshop, pembinaan keterampilan pegawai dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan 3-6 bulan sekali sesuai dengan agenda Usaha Ekonomi Produktif. Secara eksternal untuk mengenalkan Usaha Ekonomi Produktif dalam kalangan masyarakat dalam mempermudah pemasarannya.

Sebuah institusi yang kedudukannya berada di lingkungan pondok pesantren mempunyai nilai strategis dalam pengembangan kehidupan ekonomi di pondok pesantren. Pada posisi tertentu, kopontren akan dapat menopang keberlangsungan aktifitas santri, ustad atau guru di pesantren. Sedangkan sistem yang paling cocok untuk diterapkan pada ekonomi pesantren yaitu dapat menggunakan prinsip syariah sebagai acuannya. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai perUsaha Ekonomi Produktif an di Indonesia, kewenangan yang dimiliki oleh Usaha Ekonomi Produktif dapat berupa kegiatan penghimpunan dana melalui simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan manasuka, serta kegiatan penyaluran dana kepada anggotanya.

Pemberdayaan UEP dalam Meningkatkan Pendapatan Pengajar pada Pesantren Di Kabupaten Bireuen

Pondok pesantren yang ada di Kabupaten Bireuen telah melakukan beberapa Usaha Ekonomi Produktif untuk meningkatkan pendapatan para pengajar yang ada di lingkungan pondok pesantren yaitu bidang produksi dan jasa, di antaranya Waser, Kantin, Wartel (warung telepon), Bengkel, Konveksi, Foto Copy, Kebun Sawit, Ayam Potong/Ayam Broiler, Pangkalan Gas Elpiji, Waserda Mahasiswa, Gerobak Keliling, Laundry dan toko bangunan. Akan tetapi dalam pelaksanaan usaha tersebut juga terdapat berbagai kendala yaitu kurangnya sistem manajemen dan sumber daya manusia untuk mengelola dan mengevaluasi kegiatan usaha ekonomi produktif tersebut, sehingga kegiatan tersebut mandet dengan kata lain jalan ditempat. Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan

tersebut yaitu dengan memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan yaitu mengenai Usaha Ekonomi Produktif (UEP), melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara sosialisasi, pelatihan dan simulasi wirausahaan, sehingga akan membangkitkan motivasi dan semangat untuk berwirausaha, khususnya untuk para pengajar yang ada di pondok pesantren, dengan sasaran kegiatannya memberi pemahaman mengenai kewirausahaan sebagai modal awal dalam mengembangkan usaha.

Besarnya antusias dari para pengajar yang ada di pondok pesantren dalam menjalani usaha-usahanya justru harus mampu mempertahankan atau melihat peluang terhadap usaha yang dijalannya dengan memperhatikan alokasi waktu untuk berdagang, lokasi tempat yang strategis, teman atau partner untuk bekerja sama dalam berdagang dan kemahiran dalam mengolah bahan baku kuliner menjadi barang jadi yang diminati pelanggan. Program UEP yang dilaksanakan oleh pesantren di kota Bireuen menjadi teroboran baru untuk masyarakat umum, khususnya untuk para pengajar (ustad/ustazah) dalam meningkatkan pendapatan.

Hasil wawancara yang didapatkan dari bapak Muhaimin (2021) menjelaskan bahwa dengan adanya Usaha Ekonomi Produktif di lingkungan pondok pesantren dapat membantu memenuhi kehidupan sehari-hari, karena pendapatan yang didapatkan dari pesantren tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan yang ada. Hasil yang sama juga didapatkan dari bapak Fakhrurrazi (2021) menjelaskan tentang pentingnya usaha dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam lingkungan pondok pesantren. Karena dengan adanya usaha tersebut secara tidak langsung dapat diajarkan kepada para santri mengenai wirausahawan. Bapak fakhrurrazi menambahkan bahwa santri dapat belajar mengenai *entrepreneur* sedini mungkin. Sedangkan menurut bapak Amir (2021) menyatakan bahwa dengan adanya UEP di lingkungan pesantren tidak hanya berpengaruh untuk diri pribadi, akan tetapi juga berpengaruh terhadap anggota keluarganya. Secara tidak langsung sebagian kecil kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan adanya pendapatan tambahan yang didapatkan dari program UEP yang diberdayakan oleh pesantren tempatnya mengajar.

Usaha Ekonomi produktif berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pengajar di pesantren Kota Bireuen, artinya UEP tersebut harus terus diberdayakan untuk memenuhi kelangsungan hidup masyarakat pada umumnya, dan pesantren secara khusus. Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa program UEP dapat meningkatkan pendapatan pengajar di pondok pesantren kota Bireuen. Kedepannya program tersebut tidak hanya dilaksanakan di lingkungan pesantren saja, besar harapan juga dilaksanakan dan diimplementasikan oleh masyarakat luas.

KESIMPULAN

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan kegiatan yang berkaitan di bidang ekonomi yang dilakukan oleh kelompok usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta ketahanan pangan bagi masyarakat. UEP mampu meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian sebagian besar masyarakat, karena kehadiran UEP akan menyediakan pekerjaan sekaligus meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang pada gilirannya akan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan suatu daerah. Kabupaten Bireuen sebagai salah satu kabupaten di provinsi Aceh yang dikenal sebagai kota santri juga memberdayakan UEP untuk kalangan para pengajarnya. Beberapa Usaha Ekonomi Produktif yang diciptakan oleh Pesantren yaitu berupa bidang produksi dan jasa, di antaranya adalah Waserda, Kantin, Wartel (warung telepon), Bengkel, Konveksi, Foto Copy, Kebun Sawit, Ayam Potong/Ayam Broiler, Pangkalan Gas Elpiji, Waserda Mahasiswa, Gerobak Keliling, Laundry dan toko bangunan.

Salah satu usaha untuk menuju perubahan tersebut adalah dengan menggerakkan organisasi Usaha Ekonomi Produktif di dalam Pondok Pesantren, karena semakin banyak santri yang belajar untuk mendalami agama Islam di pondok pesantren tersebut dan juga kebutuhan para santri yang semakin banyak. Adanya wadah Usaha Ekonomi Produktif ini, diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, kerjasama, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa Usaha Ekonomi produktif berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pengajar di pesantren Kota Bireuen, artinya UEP tersebut harus terus diberdayakan untuk memenuhi kelangsungan hidup masyarakat pada umumnya, dan pesantren secara khusus. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa program UEP dapat meningkatkan pendapatan pengajar di pondok pesantren kota Bireuen. Kedepannya program tersebut tidak hanya dilaksanakan di lingkungan pesantren saja, besar harapan juga dilaksanakan dan diimplementasikan oleh masyarakat luas.

REFERENSI

- Fadli, 2015. Modal Sosial Dan Pendapatan Masyarakat, *Jurnal Agrium*, Vol. 12, No. 1, hal: 35-39.
- Gujarati. 2006. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga.
- Gulo, W., 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Ghozali, I., 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nurdiana, D., 2016, Dampak Signifikansi Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Tambahan Modal Dana UEP (Usaha Ekonomi Produktif) pada Peningkatan

- Keberdayaan Usaha Mikro Perempuan di Kecamatan Kota Sumenep, *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 4, No. 2, hal:294-305.
- Pertiwi, 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Thesis.
- Rangkuti, M.A., et al., tt, *Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Dagang PUPUK (Kasus: Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal)*, hal: 1-15.
- Ruslan, R., 2007. *Etika Kehumasan Konsep dan Aplikasinya*, Edisi Revisi ke-4, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sarwono. J. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, Yogyakarta: ANDI.
- Sastraatmadja, E., 2003. *Ekonomi Pertanian Indonesia: Masalah, Gagasan dan Strategi*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sofyan, H, S., 2012. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan kedua belas, Bandung: Alfabeta.
- Supranto. J., 2000. *Statistik (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga.
- Tulus, F., dan Londa, V.Y., 2014. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Vol. 1, No. 1, hal: 93-105.
- Winardi, Jasman J. M, dan Said. M., 2012. “*Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Intervening (Studi pada Karyawan Dinas Pengairan Provinsi Aceh)*”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. I, Tahun I, No. 1.